

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Plasmodium Sp* yang ditularkan oleh nyamuk *Anopheles* betina. Terdapat 5 (lima) macam spesies yaitu: *Plasmodium vivax*, *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium malariae*, *Plasmodium ovale* dan salah satu *Plasmodium* primata, yaitu *Plasmodium knowlesi* dapat menginfeksi manusia dan menyebabkan gejala klinis (Kemenkes RI, 2021).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) mencatat kematian secara global, akibat malaria terus menurun selama periode 2000-2020 dari 896.000 pada tahun 2000 menjadi 558.000 pada 2019, namun pada tahun 2020 meningkat 12% kematian akibat malaria menjadi 627.000. Wilayah Asia Tenggara memiliki sembilan negara endemis malaria pada tahun 2020, telah berkontribusi 2% dari beban kasus malaria secara global seperti Sri Lanka yang telah disertifikasi bebas malaria pada tahun 2016 dan Bhutan, Nepal, Timor-Leste telah melaporkan nol kematian akibat malaria sejak 2013,2015, dan 2017 (WHO, 2021).

Angka kesakitan malaria pada suatu wilayah ditentukan pada *Annual Parasit Incidence* (API) per 1.000 penduduk, yaitu proporsi antara pasien positif malaria terhadap penduduk berisiko di wilayah tersebut dengan konstanta 1.000. Situasi malaria di Indonesia dengan rincian angka API tahun 2018 (0,84/1000 penduduk), tahun 2019 (0,93/1000 penduduk) dan tahun 2020 (0,94/1000 penduduk). Angka API malaria di Indonesia pada tahun 2019 yaitu 0,93, meningkat pada tahun 2020 menjadi 0,94/1000 penduduk (Kemenkes RI, 2020).

Provinsi Lampung merupakan daerah endemis malaria. Berkembangnya penyakit malaria di Provinsi Lampung, terutama di pedesaan yang terdapat rawa-rawa, genangan air payau di tepi lautan, tambak-tambak ikan yang tidak terurus, oleh karena itu perlu upaya pengendalian agar menurunkan masalah malaria. Angka API di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung pada tahun 2019 tertinggi ada pada Kabupaten Pesawaran (1,97%), Pesisir Barat (0,41%) dan Kota Bandar Lampung (0,38%) (Dinkes Provinsi Lampung, 2019).

Kota Bandar Lampung dikategorikan sebagai wilayah yang mempunyai endemis malaria. penduduk yang jatuh sakit karena malaria klinis, menunjukkan fluktuatif, pada tahun 2015 penderita malaria meningkat menjadi 565 kasus dibandingkan tahun 2014 sebanyak 479 kasus, pada tahun 2016 kasus malaria berjumlah 630 kasus, sedangkan pada 2017 kasus positif malaria meningkat menjadi 829 kasus. Berdasarkan wilayah kerja, kasus malaria terbanyak ditemukan di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur dengan 422 kasus (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2017).

Hasil penelitian Amelia (2020), di Puskesmas Sukamaju Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung periode Juni 2018 – Desember 2019, mendapatkan sebanyak 6,226 yang melakukan pemeriksaan, sebanyak 132 pasien yang positif malaria. Parasite formula dengan Spesies *Plasmodium vivax* sebanyak 111 penderita (84,1%), penderita penyakit malaria banyak di alami pada usia 15-24 tahun (24,24%), dan penderita malaria banyak pada laki-laki sebanyak 84 penderita (63,63%). Penelitian Duarsa (2019), ditemukan kejadian infeksi malaria dengan gambaran jenis *Plasmodium* malaria sebagian besar adalah (55,8%) *Plasmodium vivax*, diikuti dengan *Plasmodium falciparum* (41,5%), dan yang terendah adalah *Plasmodium malariae* (2,7%).

Njunda (2013), melakukan penelitian tentang perbandingan sampel darah kapiler dan vena, dengan menggunakan mikroskop pada pewarnaan sediaan darah dalam mendeteksi parasite penyebab malaria, didapatkan hasil bahwa jumlah malaria pada darah kapiler sebanyak (29,3%), sedangkan pada darah vena sebanyak (17,3%). Didapatkan perbedaan hasil sebanyak (12%). Penelitian yang dilakukan oleh Lehane (2019), mendapatkan hasil bahwa, lebih banyak stadium *Plasmodium* yang terdeteksi dalam sampel darah vena dari pada sampel darah kapiler pada saat diagnosis.

Pemeriksaan parasit malaria secara mikroskopis dilakukan pada suspek dengan gejala klinis panas dan demam berkala. Spesimen darah dibuat preparat hapusan darah tebal pada *slide glass* berbentuk lingkaran dengan diameter 1 cm, dan hapusan darah tipis berbentuk lidah kucing, kemudian dikeringkan setelah kering selanjutnya diwarnai dengan Giemsa 3%. Sediaan darah tipis untuk melihat morfologi parasit dalam menentukan spesiesnya, dan sediaan darah tebal untuk

menentukan kepadatan parasit *Plasmodium* perul darah (Hakim, 2011). Morfologi parasit yang optimal dapat dilihat dengan membuat sediaan darah yang diwarnai gemsa yang diambil dari ujung jari dengan segera, tetapi akhir-akhir ini darah vena dengan antikoagulan lebih sering digunakan sebagai bahan pemeriksaan malaria (Harijanto, 2010).

Mengetahui pentingnya pemeriksaan malaria maka penulis ingin melakukan penelitian “Komparasi Densitas *Plasmodium sp* Pada Darah Vena Dan Darah Kapiler Di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan hasil pemeriksaan malaria menggunakan darah vena dengan darah kapiler di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui komparasi Densitas *Plasmodium sp* pada Darah Vena Dengan Darah Kapiler Di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui spesies parasit *Plasmodium sp* pada sediaan darah vena dan darah kapiler di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2022.
- b) Mengetahui stadium *Plasmodium sp* pada sediaan darah vena dan darah kapiler di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2022.
- c) Mengetahui Densitas parasit *Plasmodium sp* menggunakan sediaan darah vena dan darah kapiler pada sediaan darah tabal dan tipis di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya dibidang malaria.

2. Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Puskesmas Sukamaju Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung dalam menentukan pemeriksaan malaria dengan spesimen darah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup bidang Parasitologi. Jenis penelitian deskriptif, Variabel dalam penelitian ini adalah spesies *Plasmodium*, stadium *Plasmodium*. Pemeriksaan mikroskopis *Plasmodium* dilakukan di laboratorium Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Populasi penelitian yaitu seluruh pasien penderita malaria yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju pada bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2022. Populasi yaitu 5 sampel preparat darah vena dan darah kapiler dan sampel adalah seluruh populasi. Analisa data univariat yaitu menghitung densitas/kerapatan *Plasmodium sp* pada hapusan darah vena dan hapusan darah kapiler. Analisa bivariat uji T membandingkan pemeriksaan mikroskopis malaria pada sediaan darah vena dan darah kapiler.